

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Umum MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara

1. Profil Sekolah MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara

Eksistensi pendidikan Islam di Indonesia boleh dikatakan masih menghadapi berbagai masalah dalam berbagai aspek. Upaya perbaikannya belum dilakukan secara mendasar, sehingga terkesan apa adanya. Memang terasa janggal, dalam komunitas masyarakat muslim, pendidikan Islam belum diberi kesempatan yang luas untuk bersaing dalam membangun umat yang besar ini. Banyak sekali hambatan yang menimpa pada pendidikan Islam (madrasah), diantaranya adalah kesempatan untuk memperoleh legitimasi yang lebih luas dan perbaikan secara mendasar, hampir tidak pernah diperoleh pendidikan Islam. Ini memberikan pengaruh yang sangat besar jika posisinya hanya mampu bertahan, maka berarti sebuah kemunduran, karena era kemajuan telah berpacu dengan hebat sesuai dengan arus perubahan sosial sedang pendidikan Islam (Madrasah) selalu ketinggalan zaman. Kondisi ini menjadikan pendidikan Islam sebagai sebuah lembaga yang tidak adaptif atau bahkan konservatif.¹

Dari sini tampak bahwa dalam dunia serba persaingan yang didasarkan pada manajemen professional justru umat Islam berada pada posisi yang sangat lemah. Institusi modern masih merupakan barang

¹ Syaikh Mustofa Al-Gholayani, *Jami'uddurusarabiyah* (Jakarta: Libanon, 2008), hlm.453.

mewah bagi umat Islam, termasuk di dalamnya segala tatanan dan piranti yang mengiringinya.²

Bagi bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya Islam, pasti membutuhkan lembaga pendidikan Islam yang benar-benar *qualified* yang diperuntukkan bagi kepentingan bangsa, agar wawasan keislaman selalu berkait dengan wawasan keindonesia-an, sehingga pendidikan Islam benar-benar dapat dihadapkan sebagai perakit masa depan bangsa.³

Abad ke-21 makin santer didengungkan sebagai abad yang menentukan, menjanjikan sekaligus penuh tantangan baru. Dengan ditinggalkannya abad ke-20 dan dimasukinya abad ke-21 membuat orang melakukan refleksi, pemikiran mendalam tentang peran dan kedudukan suatu bangsa, masyarakat, kekuasaan dan agama.⁴

Daerah Kabupaten Jepara penduduknya mayoritas beragama Islam memerlukan lembaga pendidikan Islam (Madrasah) yang representatif mengingat perkembangan dan dinamika masyarakat menuntut terwujudnya lembaga yang dimaksud. Sebagai bukti animo masyarakat Jepara untuk memasukkan putra-putrinya ke Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo dari tahun ke tahun senantiasa meningkat meskipun telah berdiri sekolah-sekolah menengah pertama selain Madrasah Tsanawiyah⁵.

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara bermaksud dan berkeinginan untuk mencoba menjawab berbagai persoalan

² Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 908.

³ Barmawie Umari, *Sistematika Tasawwuf*. (Solo: Romadloni, 2013), hlm.509.

⁴ Ibn Muhammad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*. (Solo: Darul Arabiyah, 2008), hlm.112.

⁵ Hakim, Litho'atillah. *Jimat Mustajab (Amaliah dan Do'a – Do'a Pilihan Umat)*.

(Kendal:Lirboyo Press, 2014) hlm. 455.

di atas, salah satu diantaranya adalah pem-bangunan sarana – sarana yang nantinya difungsikan untuk menunjang perkembangan intelektual serta moral dari peserta didik.⁶

B. Visi dan Misi MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara

1. Visi Madrasah

” Berbudi Dan Unggul Dalam Prestasi ”

2. Misi Madrasah

- a. Menjadikan siswa maju dalam pengetahuan dan kuat beragama.
- b. Menggali minat dan bakat siswa melalui perkembangan ketrampilan dan kreatifitas siswa.
- c. Melaksanakan pengajaran dan pendidikan yang berwawasan aswaja.
- d. Menjadikan siswa disiplin dan bertanggungjawab.

C. Kurikulum Yang Digunakan MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara

Proses Pengajaran di MTs. Darul Ulum Purwogondo melaksanakan kurikulum sebagaimana ketentuan dari DEPAG dengan penambahan mata pelajaran agama sebagai muatan lokal.

D. Sarana Prasarana MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara

Luas tanah 2.570 m² (bersertifikat)

- Luas Bangunan 1.434 m² (bersertifikat)

Jenis bangunan :

-Ruang Belajar : 25 ruang

-Ruang Kantor Guru dan Waka : 1 ruang

⁶ Ahmad Taufik, Kepala Sekolah MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara, wawancara pribadi, Jepara 6 September 2018.

-Ruang Kantor TU dan Kepala	: 1 ruang
-Ruang Laboratorium IPA	: 1 ruang
-Ruang Laboratorium Bahasa	: 1 ruang
-Ruang Komputer	: 1 ruang
-Ruang Perpustakaan	: 1 ruang
-Ruang OSIS	: 1 ruang
-Ruang UKS	: 1 ruang
-Ruang BP	: 1 ruang
-Ruang Musholla	: 1 ruang
-Ruang Kantin dan Koperasi	: 1 ruang
-Ruang Kamar Mandi Siswa	: 3 ruang
-Ruang WC Siswa	: 9 ruang
-Ruang Kamar Mandi Guru	: 1 ruang
-Ruang WC Guru	: 1 ruang
-Lapangan Upacara	: Cukup
- Lapangan Olah Raga	: Cukup

B. Penyelenggara Pembelajaran

1. Pelaksanaan Istighosah untuk pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara, bahwa pelaksanaan istighosah dikakukan setiap dua minggu satu kali. Setiap hari senin. Minggu pertama upacara bendera, minggu kedua

kegiatan istighosah, minggu ketiga melaksanakan upacara bendera, dan minggu keempat melakukan istighosah.⁷

Dalam pelaksanaan istighosah di MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara banyak peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah seluruh siswa kelas VII sebanyak 198 siswa, kelas VIII sebanyak 140 siswa, kelas IX sebanyak 122 siswa serta guru dan staf sebanyak 56 orang. Sehingga jumlah peserta yang mengikuti kegiatan istighosah pada tanggal 3 September 2018 adalah sebanyak 516 peserta.

Adapun bacaan yang dilakukan adalah melafalkan bacaan-bacaan yang berisikan yang pertama yaitu surat Al Fatihah, kemudian Asmaul Husna, setelah itu Tahlil, serta tausiyah dari guru atau kepala sekolah yang bermanfaat untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT, materi terkait dengan akhlak terpuji kadang juga diisi dari kitab Ta'lim Muta'alim, sebagai salah satu filter agar anak tidak tergerus oleh zaman.⁸ Dalam Al-qur'an maupun didalam hadits disebutkan bahwa Allah menyuruh hamba-Nya berdo'a kepada-Nya, langsung dengan tidak berperantaraan, dan ia menjamin akan memperkenankan segala sesuatu yang diminta dan dimohonkan kepadanya.⁹

Selanjutnya adalah melafalkan bacaan dzikir. Dzikir artinya ingat, ingat kepada Allah. Cara melakukan dzikir adakalanya hanya dengan hati (dzikir khofi), berdiam diri, hati dan pikiranya ingat kepada Allah. Adakalanya dengan ingat hati

⁷ Hasil observasi di MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara, tanggal 6 September 2018

⁸ Syaiful Bahri, D. dan Asuran Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 123.

⁹ M. Hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, (Bogor: Al-Hidayah Press, 2017), hlm. 346.

dan pikirannya ingat kepada Allah dan lisannya mengucapkan kalimat-kalimat tertentu (dzikir jahri).¹⁰

Unsur utama dalam dzikir adalah Allah SWT. Allah adalah awal dan akhir segala zikir manusia. Orang yang berdzikir kepada Allah SWT. melalui lisannya tanpa penghayatan akal pikiran serta lubuk hati yang paling dalam, tentu tidak akan mengandung kekuatan kecuali sangatlah kecil. Tetapi bagi mereka yang berzikir bagi lisannya, kemudian diyakini dalam hatinya, serta pikirannya pun mengukuhkannya, maka dzikir yang demikian itulah yang mampu mendekatkan diri pada Allah SWT. Dzikir sendiri adalah mengingat Allah SWT. Seraya membaca kalimat-kalimat Allah SWT. Seperti membaca istighfar. Istighfar ialah meminta maghfirah (ampunan), dan maghfirah adalah penjagaan dari akibat buruk dosa dengan cara menutupinya.¹¹ Kalimat istighfar “astaghfirullaahal’adliim” adalah kalimat dzikir yang digunakan untuk memohon ampun kepada Allah SWT. Ucapan istighfar dalam dzikir harus dilandasi bahwa dirinya dalam keadaan salah dan lupa. Hanya Allahlah yang Maha Benar dan tidak pernah salah apalagi lupa. Dengan kesadaran ini, dalam diri kita akan tumbuh niat untuk bertaubat kepada Allah SWT.¹²

Dilanjutkan dengan tahlil. Tahlil dari kata hallaha yang artinya membaca, kalimat tahlil berbunyi “laa ilaaha illallah”, artinya tiada Tuhan selain Allah SWT. inilah kalimat dzikir yang paling utama. Mentauhidkan Allah SWT. yang memang Dia Maha Tunggal dan tidak ada sesuatupun mampu menyamai-Nya, apalagi

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014). hlm. 349.

¹¹ Ibtihajd Musyarof, *Rahasia Sifat Ikhlas*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), hal 35.

¹² Aunurrohman. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta. 2010) hlm. 80.

menandingi Nya. Tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Dengan demikian, menjadi kewajiban hamba Tuhanlah menyembah-Nya, mengesakan- Nya, menaati segala perintah-Nya,dan menjauhi segala larangan-Nya.¹³

Setelah membaca tahlil, dilanjutkan dengan membaca Kalimat tasbih berbunyi “Subhanallah”, artinya Allah Maha Suci. Maha Suci yang dimaksudkan adalah kesempurnaan Allah dari segala sifat kurang dan kotor. Allah Yang Maha Suci, tanpa salah, tanpa dosa, tanpa kurang, tanpa cacat, dan tanpa yang bermakna kurang lainnya.¹⁴

Setelah membaca kalimat tasbih adalah membaca tahmid. Tahmid yaitu pengucapan pujian kepada Allah secara berulang - ulang dengan menyebut Alhamdulillah “segala pujian”. Hanya untuk Allah”dan walillahilhamd“ dan bagi Allah-lah segala pujian”.Kalimat tahmid berbunyi “Alhamdulillah”, artinya segala puji hanya bagi Allah semata. Kalimat ini semestinya selalu diucapkan dengan penuh kesadaran bahwa kita mustahil bisa hidup tanpa adanya nikmat dari Allah SWT. Dengan demikian, segala sesuatu tidak lain dan tidak bukan adalah nikmat dari Allah SWT. kesehatan, rezeki, usia panjang, anak, istri, dan lain-lain merupakan nikmat dari Allah.¹⁵

Dilanjutkan dengan kalimat takbir berbunyi “Allahu Akbar”, artinya Allah Maha Besar. Kalimat ini juga mengiringi hampir setiap gerakan dalam shalat.

¹³ Soejanto. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. (Semarang: Universitas Katolik Soegjapranata. 2009) hlm. 79.

¹⁴ Umi Wakhidatul Mubarak, *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar*, (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hal.21-22.

¹⁵ Hakim Litho'atillah. *Jimat Mustajab (Amaliah dan Do'a-do'a Pilihan Umat)*. (Kendal: Lirboyo Press. 2014) cet. 2 hlm. 7.

Shalat sebagai zikir yang utama, di dalamnya juga terdapat zikir yang bernilai sangat utama. Sebab, kalimat takbir merupakan kalimat penyadaran kesejatian manusia.¹⁶ Sedangkan Al-Ghozali dalam M. Abdul Quasem menyebutkan bahwa ada empat macam zikir. Yaitu menyatakan keesaan Allah SWT. (tahlil), mengagungkan Dia (tasbih), memuja Dia (tahmid), dan memohon ampunan-Nya (istighfar).¹⁷

Bacaan terakhir adalah bershalawat kepada Nabi. Shalawat ialah mengakui kerasulannya serta memohon kepada Allah SWT. semoga Allah memberikan keutamaan dan kemuliaannya. Bershalawat kepada Nabi adalah ibadah yang istimewa, karena Allah selalu menurunkan rahmat-Nya dan malaikat selalu berdo'a untuknya, serta memerintahkan kepada orang - orang yang beriman untuk bershalawat kepadanya. Manfaat dalam pembacaan takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil yang diucapkan hamba saat berzikir akan mengingatkannya saat ditimpa kesulitan.¹⁸

Dalam pelaksanaan istighosah di MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara juga disisipi materi dari kisah-kisah tokoh ulama, materi terkait dengan akhlak terpuji kadang juga diisi dari kitab Ta'lim Muta'alim, sebagai salah satu filter agar anak tidak tergerus oleh zaman.¹⁹

Materi tausiyah yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara pada tanggal 3 September 2018 berisi tentang, pentingnya

¹⁶ Suyadi, *Quantum Dzikir*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), hal. 91-99.

¹⁷ Muhammad Abdul Quasem, *Etika Al-Ghazali, Etika Majemuk di dalam Islam*, terj. J. Mahyudin, (Bandung: Pustaka, 1988), hal. 236.

¹⁸ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 563.

¹⁹ Ahmad Taufik, *Op. Cit.*, Jepara 6 September 2018.

kedisiplinan dalam sebuah pendidikan, karena setelah peserta didik memiliki sikap disiplin dapat membentuk karakter yang baik, seperti bisa dipercaya, jujur, tegas, dapat mengambil keputusan, dll. Sehingga nantinya peserta didik dapat memiliki kepribadian yang lebih baik dan bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sholikul Hadi selaku guru Bahasa Indonesia, setelah mengikuti kegiatan istighosah tersebut peserta didik yang awalnya dulu sering bolos di kantin, sering telat, tidak memakai perlengkapan sekolah, menjadi lebih disiplin dan menaati semua peraturan yang ada di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Istighosah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara

A. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh data tentang faktor pendukung pelaksanaan kegiatan istighosah untuk pembentukan akhlak di MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara .

Sebagai berikut :

“Peserta didik sangat semangat untuk mengikuti kegiatan istighosah tersebut, hal itu terlihat dari mudahnya kegiatan istighosah tersebut dilaksanakan, sehingga peserta didik dapat membuat kegiatan istighosah ini menjadi lancar dan khitmad”.²⁰

Selanjutnya beliau juga menyampaikan tentang faktor pendukung yang lainnya, yaitu:

²⁰ Ahmad Taufik, *Op. Cit.*, Jepara 6 September 2018.

“ Kegiatan istighosah ini juga dapat membantu guru untuk mengingatkan peserta didik dalam mematuhi tata tertib yang ada di MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara, karena didalam kegiatan istighosah tersebut ada sambutan dari petugas untuk memberikan arahan kepada peserta didik untuk mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah”.²¹

Kemudian beliau menyampaikan tentang faktor pendukung yang selanjutnya, yaitu:

“Kegiatan istighosah ini juga didukung dengan guru-guru yang juga sudah paham dengan kegiatan istighosah, sehingga kegiatan istighosah ini dapat berjalan dengan baik dan kondusif, sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan istighosah tersebut dengan optimal dan tidak ramai maupun berbicara sendiri, begitupun dengan sarana prasarana yang memadai sehingga memperlancar dalam kegiatan istighosah tersebut”.²²

B. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat diperoleh data tentang faktor penghambat pelaksanaan kegiatan untuk pembentukan akhlak di MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara .

Sebagai berikut :

“Kedisiplinan peserta didik MTs. Darul Ulum Kalinyamatan Jepara sudah mulai melemah terlihat dari siswa yang sering terlambat berbaris dalam kegiatan istighosah, tidak menaati peraturan sekolah, dll”.²³

Selanjutnya beliau juga menyampaikan tentang faktor penghambat yang lainnya, yaitu:

“Dalam kegiatan istighosah tersebut dalam penyampaian materi tausiyah atau sambutan tidak semua peserta didik dapat menerima sepenuhnya materi tausiyah tersebut, dan juga minat serta semangat siswa yang kurang dengan berbagai alasan tertentu, seperti ke kantin,

²¹ Ahmad Taufik, *Op. Cit.*, Jepara 6 September 2018.

²² Ahmad Taufik, *Op. Cit.*, Jepara 6 September 2018.

²³ Ahmad Taufik, *Op. Cit.*, Jepara 6 September 2018.

izin ke kamar mandi sehingga menimbulkan sikap malas kepada peserta didik, dan juga kemampuan penangkapan siswa yang kurang tanggap sehingga membuat sebagian peserta didik kurang tanggap dan membuat sebagian peserta didik kurang menguasai materi tausiyah yang diberikan dalam kegiatan istighosah tersebut”.²⁴

Kemudian beliau menyampaikan faktor penghambat yang terakhir,yaitu:

“terakhir kesadaran peserta didik yang kurang disiplin dapat membuat peserta didik yang lain menjadi ikut-ikutan untuk tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan istighosah tersebut. Dan juga ketika cuaca kurang mendukung kegiatan istighosah tersebut menjadi kurang maksimal, karena kegiatan istighosah tersebut di pindah yang awalnya di halaman sekolah menjadi dipndah di kelas masing-masing sehingga harus ada guru yang menjaga atau mengawasi di dalam kelas”.²⁵



²⁴ Ahmad Taufik, *Op. Cit.*, Jepara 6 September 2018.

²⁵ Ahmad Taufik, *Op. Cit.*, Jepara 6 September 2018.